

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya akan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, khususnya taman kanak-kanak (TK) telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Di sekolah ini, anak usia 4 - 5 tahun atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dalam bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. PAUD diselenggarakan sebelum

jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). PAUD merupakan kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi secara bersamaan dengan *golden age* (masa keemasan). *Golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa itu anak melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi (Kecerdasan Jamak) (Depdiknas, 2006).

Anak TK yang berusia 4 - 5 atau 6 tahun memiliki energi yang tinggi untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Hal itu disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Menurut Jamaris (2006:8) pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain atau

dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Pengembangan pendidikan di PAUD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dalam berolah tangan sehingga anak akan dapat menulis dengan baik. Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan.

Menurut program kegiatan belajar TK (1996) kegiatan belajar yang diberikan pada Taman Kanak-kanak adalah kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung/matematika. Kegiatan ini dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan membaca, menulis dan berhitung/matematika serta dilaksanakan melalui permainan, nyanyian, mengucapkan syair, pengenalan menulis dan berhitung dengan cara melihat gambar atau media yang sesuai dengan minat anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik dalam sikap, perhatian, minat, maupun kemampuannya dalam belajar. Segala hal yang ia lihat, dengar, dan rasakan akan mengendap dan membangun struktur kepribadian anak. Pengalaman demi pengalaman yang dilalui anak tidak akan pernah putus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya. Pengalaman demi pengalaman bertumpuk hingga terbangun struktur kepribadian yang khas. Kekhasan di dunia anak mengharuskan adanya strategi pembelajaran yang khas dan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang khas

tersebut. Ada sebagian anak yang mendapatkan perlakuan dan stimulus dari lingkungan yang positif sehingga anak tumbuh lebih matang, namun ada sebagian anak yang tidak mendapatkan lingkungan yang mendukung sehingga perkembangan jiwanya terhambat. Kondisi yang berbeda-beda tersebut menuntut guru/pendidik untuk bertindak secara lebih bijak, sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kepribadian anak. Dengan demikian dapat diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku sikap berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keefektifan proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara sumber pesan (guru TK/PAUD) dan penerima pesan (peserta didik).

Sudono (2000:27) menyatakan bahwa praktek pendidikan anak saat ini mengandalkan kertas dan pensil, sehingga alokasi waktu terserap untuk kegiatan tersebut yang berakibat evaluasi terhadap kemajuan anak hanya ditekankan pada kemampuan baca dan tulis saja.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, PAUD diistilahkan dengan pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar dalam jangka pendek, bahkan akan sangat membantu PAUD dalam mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya dalam jangka panjang. Sebagai suatu lembaga pendidikan prasekolah, TK memiliki tugas utama, yaitu mempersiapkan anak didik dengan cara memperkenalkan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual, agar dapat ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya dapat

beradaptasi dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pandangan tersebut diatas mengisyaratkan bahwa PAUD adalah suatu lembaga pendidikan prasekolah atau pra-akademik yang tidak mengembangkan tanggung jawab membina kemampuan akademik anak seperti membaca, menulis, dan berhitung. Substansi pembinaan kemampuan akademik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan sekolah dasar. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan akademik dari Sekolah dasar ke TK terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung banyak sekolah dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes “membaca dan menulis”. Lembaga pendidikan sekolah dasar ini sering pula dianggap sebagai lembaga pendidikan “berkualitas dan bonafide”. Peristiwa seperti itu mendorong lembaga TK maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di sekolah dasar. Akibatnya, tidak jarang TK tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi “sekolah” TK dengan makna menyekolakan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya terlihat pada penargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar (SD) favorit.

Mengajarkan menulis di TK dapat dilaksanakan dalam batas-batas aturan pengembangan prasekolah serta pada prinsip dasar hakiki dari TK sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai pengembangan pra-akademik yang lebih substansi pada bidang pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan membaca atau berbahasa maupun kemampuan

menulis, kognitif, fisik-motorik, dan seni. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran kearah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak didik terlibat secara aktif dan menyenangkan. Anak yang masih rendah kemampuan menulisnya diantaranya ada beberapa anak belum dapat menulis huruf dengan baik, selain itu sebagian anak belum mampu membedakan huruf kapital dan huruf kecil pada saat dia meniru menulis huruf. Hal itu dikarenakan atau dipengaruhi oleh aspek perkembangan lain terutama fisik dan intelektual anak. Rendahnya kemampuan menulis anak disebabkan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif. Kondisi tersebut karena guru menerapkan pembelajaran yang monoton dan tidak relevan dengan kondisi anak. Selain itu guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berfungsi memediasi timbulnya karakter anak didik menjadi aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga anak belajar secara efektif, dan merasa senang. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis anak belum optimal.

Kemampuan penggunaan berbagai media sangatlah penting dikuasai oleh guru anak usia dini dalam kegiatan mengajar. Guru perlu secara kontinu menggunakan media pembelajaran dan apabila guru menggunakan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, anak jadi tertarik, merasa senang, termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak. Di luar negeri seperti negara Australia, Inggris dan lain-lain telah dikembangkan berbagai media untuk pembelajaran keterampilan menulis anak, baik visual maupun audio visual. Media yang terkenal dan efektif untuk keterampilan menulis adalah program dari *youtube*. Banyak pilihan dari isi program ini dalam mengenalkan huruf dengan

dengan metode bernyanyi, permainan, percakapan, dan animasi dimana anak yang secara rutin menonton program ini, memiliki kemampuan mengenal dan menulis huruf dengan baik.

Penggunaan media merupakan salah satu bantuan yang memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, karena media memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan. Penggunaan berbagai media membutuhkan pengetahuan dan pemahaman guru maupun orangtua tentang media pembelajaran anak usia dini. Media, selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, juga bermanfaat untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Dengan menggunakan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi/pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak usia dini.

Hasil pengamatan penulis dari beberapa PAUD, diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak anak yang akan memasuki tingkat Sekolah Dasar belum memiliki keterampilan menulis secara efektif (mudah ditulis dan mudah diingat) setelah diberikan contoh dan latihan. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik. Guru hanya menggunakan media kartu dengan spidol, papan flannel dan karton yang bergambar huruf dalam bentuk kartu yang menunjukkan gambar dan cara penulisan dan hasilnya dilihat banyak anak-anak PAUD merasa bosan, dan tidak bertahan lama, tidak termotivasi untuk belajar dengan media seperti itu, karena anak tidak dihadapkan pada suatu media

pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak untuk memahami pengertian atau konsep melalui benda-benda yang konkret yang dapat dilihatnya langsung. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan yaitu sistem pembelajaran berpusat pada guru, kental dengan suasana pembelajaran dan dirasa membosankan dan kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media pada kegiatan pembelajaran anak, khususnya untuk mengembangkan keterampilan menulis. Terkait dengan kehadiran media ini, Munadi (2010:2) menjelaskan bahwa penggunaan media sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menggunakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar pada PAUD. Media belajar yang coba ditawarkan penulis untuk kegiatan belajar keterampilan menulis di PAUD adalah media pembelajaran yang menekankan pada penggunaan media pembelajaran video yang akan menunjukkan urutan dan arah penulisan yang benar sesuai bentuk dan arah penulisan. Melalui media ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak agar tidak merasa takut, dan merasa sulit sebelum mencoba untuk menulis kembali tersebut.

Faktor lain yang juga akan dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis pada anak adalah kreativitas dalam diri anak usia dini. Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang telah ada. Pentingnya kreativitas untuk

anak usia dini merupakan daya dan atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menuntut spontanitas lebih tinggi. Dibidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan. Kedua-duanya menuntut pemusatan perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan; kedua-duanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama. Tinggi rendahnya kreativitas anak akan mempengaruhi keberhasilan pengembangan kemampuan anak dan untuk mengetahui kreativitas dalam diri anak dapat dilihat dalam penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Anak PAUD Kenanga Raya Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pemanfaatan media pembelajaran pada anak PAUD?
2. Media pembelajaran apa yang sesuai untuk pembelajaran di PAUD

3. Media pembelajaran apa yang telah diterapkan di PAUD?
4. Faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan kemampuan menulis huruf anak PAUD?
5. Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis huruf pada anak PAUD, penggunaan media belajar manakah yang efektif?
6. Jika menggunakan media pembelajaran kartu apa kelebihan dan apa kekurangannya?
7. Jika menggunakan media pembelajaran video apa kelebihan dan kekurangannya?
8. Apakah tingkat kreativitas berpengaruh terhadap kemampuan menulis huruf pada anak PAUD?
9. Media pembelajaran manakah yang sesuai untuk peserta didik dengan tingkat kreativitas tinggi, dan media manakah yang sesuai untuk peserta didik dengan tingkat kreativitas rendah?
10. Adakah interaksi antara media pembelajaran dengan tingkat kreativitas terhadap kemampuan menulis huruf anak PAUD?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kemampuan menulis pada anak yang berusia 5 - 6 tahun yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis huruf anak PAUD Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun kemampuan menulis yang

diharapkan dan dicapai oleh anak PAUD tersebut lebih ditekankan pada aspek kemampuan menulis huruf secara efektif (mudah ditulis dan mudah diingat) setelah diberikan contoh dan latihan dengan bantuan media pembelajaran video dan kartu huruf.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan menulis anak PAUD yang diajarkan melalui media pembelajaran video lebih tinggi daripada anak PAUD yang diajarkan melalui kartu huruf?
2. Apakah kemampuan menulis anak PAUD yang memiliki tingkat kreativitas tinggi lebih tinggi daripada anak PAUD yang memiliki tingkat kreativitas rendah?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis anak PAUD?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan menulis huruf anak PAUD yang diajarkan melalui media video lebih tinggi daripada anak PAUD yang diajarkan melalui kartu huruf.

2. Untuk mengetahui apakah kemampuan menulis huruf anak PAUD yang memiliki tingkat kreativitas tinggi lebih tinggi daripada anak PAUD yang memiliki tingkat kreativitas rendah
3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis huruf anak PAUD.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan media pembelajaran, kreativitas dan kemampuan menulis anak PAUD. Selain itu penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru PAUD yaitu agar dalam proses pembelajaran guru dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dan efektif serta sesuai dengan kreativitas anak didiknya, sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam menulis huruf anak PAUD, dan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak usia dini.

2. Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan wawasan mengenai media pembelajaran dan kreativitas terhadap kemampuan menulis huruf anak usia dini.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah kemampuan menulis huruf pada anak usia dini.

